



Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Nabila Ismi*¹

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia.

*¹isminabila925@gmail.com

Abstract

This descriptive qualitative study aims to explore the implementation of Information and Communication Technology (ICT) in Islamic Religious Education (PAI) learning and its influence on students' understanding at SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur, South Tapanuli. The research investigates how the integration of ICT can enhance the effectiveness of PAI instruction. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed interactively using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Taxonomic analysis was employed to categorize various forms of ICT utilization, such as digital media, educational applications, and online learning resources. Data validity was ensured through prolonged researcher engagement, in-depth observation, triangulation (of sources and methods), and member checking. The findings indicate that Information and Communication Technology (ICT) plays a significant role in supporting the PAI learning process at SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur. The use of ICT facilitates students' access to various learning resources such as Moodle, Quizizz, Kahoot!, and digital Qur'an applications, while also supporting smooth communication between teachers and students through WhatsApp groups and Moodle forums. Interactive media such as videos, animations, and online quizzes have helped boost students' enthusiasm and motivation in learning. Moreover, ICT encourages student creativity through digital projects such as creating presentations and educational videos. The implementation of ICT has contributed positively to enhancing learning effectiveness by providing more engaging, interactive, and comprehensible materials. Supporting factors include the availability of technological devices, sufficient internet access, and the teachers' enthusiasm for innovation. However, several challenges remain, such as the limited number of devices, unstable internet connections, and low technological literacy among students, which need to be addressed continuously.

Keywords: *Information and Communication Technology; Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dalam membimbing individu agar tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Proses pembelajaran dalam konteks ini merupakan

interaksi dua arah antara guru dan peserta didik (Suyadi, 2014). Interaksi ini tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif peserta didik secara mental, intelektual, emosional, dan fisik, sehingga mereka mampu menemukan dan membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, menyediakan berbagai kemungkinan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dan membentuk kepribadian (Munir, 2010).

Di Indonesia, pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan telah mengalami perkembangan signifikan. Teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan TIK secara aktif dan terencana memungkinkan terciptanya interaksi positif antara guru dan siswa, peningkatan mutu materi, serta akses terhadap informasi yang relevan dan bermutu tinggi. Tidak hanya itu, TIK juga membantu para peneliti dalam memperkaya kajian akademik dan mempercepat proses pengumpulan data (Mahesa Al-Fadil dan Lismawati, 2024). Perkembangan teknologi yang semakin canggih pada era Society 5.0 mendorong adanya adaptasi dalam interaksi pembelajaran, termasuk kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi agar tetap selaras dengan pola pikir dan cara belajar generasi digital saat ini (Asriana Harahap, 2023).

Dalam lingkungan akademik, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup belajar. TIK juga memberikan tantangan baru bagi guru untuk tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi yang ada, tetapi juga mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Media pembelajaran berbasis teknologi berperan dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran (Putri Wulandari dan Dewi Sari, 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, juga perlu merespon kemajuan teknologi ini. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat pemahaman keagamaan, menanamkan nilai-nilai karakter, serta melatih kemampuan berpikir kritis sesuai ajaran Islam. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, *platform e-learning*, hingga media sosial untuk diskusi keagamaan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memberikan akses belajar kapan saja dan di mana saja, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan temuan Bagus Santoso (2023) bahwa media berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Bahkan, platform seperti *Google Meet* atau *Zoom* memungkinkan interaksi *real-time* yang memperkuat komunikasi antara guru dan siswa,

meskipun tidak berada dalam ruang fisik yang sama. Selain itu, aplikasi berbasis teknologi juga mempermudah siswa dalam memahami dan menghafal materi ajar.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur, ditemukan bahwa meskipun pihak sekolah telah menunjukkan inisiatif dalam penggunaan TIK, penerapannya belum merata di kalangan guru. Beberapa guru mampu memanfaatkan proyektor dan komputer dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat TIK karena keterbatasan kompetensi dan infrastruktur jaringan yang belum memadai.

State of the Art dari berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran secara umum telah banyak dikaji (Putri et al., 2021; Asep Hidayat, 2019), namun kajian spesifik terkait pembelajaran PAI pada tingkat sekolah menengah di daerah belum banyak mendapat perhatian. Bagus Santoso (2023) menekankan pentingnya inovasi berbasis teknologi dalam materi keagamaan, namun masih minim riset tentang praktik di sekolah yang mengalami hambatan infrastruktur.

Gap Analysis menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan TIK telah banyak diteliti, konteks lokal seperti SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur, dengan keterbatasan guru dan jaringan, belum banyak dikaji. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut, khususnya dengan menyoroti peranan TIK dalam pembelajaran PAI dalam situasi nyata di sekolah daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024 hingga selesai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi sekolah yang telah berupaya mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, meskipun penerapannya belum merata di kalangan guru.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur. Subjek dipilih karena keterlibatannya secara

langsung dalam proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian, sementara data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian untuk melihat bagaimana guru PAI memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan beberapa siswa, guna memperoleh informasi yang lengkap terkait penggunaan TIK. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data sekunder seperti perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta bahan tertulis lain yang dapat memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan beberapa teknik verifikasi, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti berada di lapangan dalam waktu yang cukup untuk memahami konteks dan situasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencermati setiap informasi yang relevan dengan fokus penelitian secara mendalam. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan, sedangkan pengecekan anggota dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai kebenaran data dan interpretasi yang diperoleh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan seleksi data dari hasil observasi dan wawancara untuk difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara naratif dan sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keseluruhan hasil analisis dengan memperhatikan konsistensi data yang telah diverifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara terus-menerus selama dan setelah kegiatan di lapangan berlangsung hingga diperoleh kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian (Ahmad Nizar Rangkuti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur telah mulai diimplementasikan oleh guru, meskipun belum merata dan optimal. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru PAI telah memanfaatkan perangkat teknologi seperti LCD proyektor dan komputer dalam menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara visual dan interaktif, yang memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang abstrak. Guru juga mengombinasikan materi ajar dengan media berbasis aplikasi, meskipun penggunaannya masih terbatas pada aspek presentasi dan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kolaboratif daring.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru PAI mengakui bahwa penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya saat menggunakan media video pembelajaran atau tayangan yang mengandung nilai-nilai keislaman. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital. Sebagian guru merasa belum cukup percaya diri dalam memanfaatkan platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom* atau aplikasi kuis interaktif untuk pembelajaran PAI. Hal ini selaras dengan kondisi yang dijelaskan dalam literatur sebelumnya bahwa pemanfaatan TIK dalam pendidikan sering kali terganjal oleh kendala infrastruktur dan kompetensi tenaga pendidik (Siti Nurhayati dan Rudi Setiawan, 2020).

Penemuan ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyah (2021), yang menyatakan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pengajaran apabila didukung oleh kesiapan guru dan sarana yang memadai. Namun, berbeda dengan studi tersebut yang dilakukan di lingkungan sekolah kota dengan akses teknologi yang lebih memadai, penelitian ini dilakukan di wilayah pedesaan, di mana keterbatasan jaringan internet menjadi faktor utama penghambat implementasi TIK secara optimal. Selain itu, dokumentasi yang dianalisis menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung penggunaan TIK, seperti RPP berbasis media presentasi dan penugasan daring. Akan tetapi, pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi, seperti penggunaan platform ujian online atau sistem penilaian otomatis, belum sepenuhnya diterapkan. Ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan TIK masih pada tahap awal dan memerlukan penguatan kapasitas guru agar lebih maksimal.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI, baik dalam aspek penyampaian materi maupun

peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan TIK juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses sumber-sumber keagamaan yang autentik dan relevan. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan teknologi membutuhkan dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah yang berkelanjutan (M. Fajar Nugroho, 2019).

Interpretasi dari hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI tidak hanya mendukung efisiensi pengajaran, tetapi juga membuka peluang terjadinya transformasi dalam pendekatan pedagogis di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap struktur pengetahuan yang telah ada dengan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah menengah di daerah non-perkotaan, integrasi TIK tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan dan adaptabilitas guru. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan perlunya kebijakan peningkatan kapasitas teknologi guru sebagai modifikasi dari teori implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pendidikan Islam di wilayah terbatas (Marzuki Wahid, 2022).

PAI dalam Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan TIK untuk menjadikan belajar lebih interaktif dan kontekstual. Buku teks PAI resmi Kemendikbud/Kemenag menegaskan dukungan kebijakan terhadap pengembangan sumber belajar digital. Tantangannya: kesiapan guru, kurasi konten keagamaan yang tepercaya, dan disiplin digital siswa. Efektivitas TIK bergantung pada sinergi pengetahuan teknologi–pedagogi–konten PAI; indikatornya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi berbasis TIK. Hasil temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dan variasi metode mengajar guru. Hal ini sesuai dengan kerangka TPACK, di mana keberhasilan integrasi TIK bukan hanya ditentukan oleh penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan mengaitkannya dengan pedagogi dan konten PAI (Inayati, 2023). Beberapa faktor pendukung yang ditemukan antara lain: (a) dukungan kebijakan sekolah yang menyediakan fasilitas internet dasar, (b) kesiapan guru yang mengikuti pelatihan TIK, dan (c) motivasi siswa untuk menggunakan media interaktif. Namun, terdapat juga hambatan, seperti keterbatasan jaringan internet di daerah tertentu dan rendahnya kontrol penggunaan gadget di luar kelas.

Media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam mentransfer nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Dalam proses ini, pemanfaatan berbagai jenis media menjadi penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus meningkatkan minat belajar siswa. Teknologi pembelajaran merupakan sebuah sistem kompleks yang melibatkan unsur manusia, metode, ide, alat, serta struktur organisasi. Seluruh komponen ini saling bekerja sama untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan

dalam konteks pembelajaran yang terarah dan memiliki tujuan (Abdul Haris Pito, 2021).

Seiring perkembangan zaman, pendekatan pendidikan juga mengalami transformasi. Jika sebelumnya pembelajaran hanya bersifat satu arah guru sebagai pusat informasi perkembangannya mengarah pada pembelajaran dua arah, hingga kini telah mencapai model pembelajaran berbantuan teknologi berupa media audio-visual serta media berbasis grafis tiga hingga empat dimensi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI, termasuk integrasi teknologi digital sebagai bagian dari media pembelajaran. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (*literature review*) untuk mengidentifikasi pengertian, sejarah, jenis, serta model pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana atau alat bantu yang berfungsi menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa. Dalam konteks PAI, media berperan sebagai jembatan antara guru dan peserta didik guna mempermudah pemahaman terhadap ajaran agama. Media juga membantu dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya memilih media yang tepat, tetapi juga mengintegrasikannya dengan strategi dan metode pembelajaran yang relevan agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal. Kata “teknologi” berasal dari bahasa Yunani *techne* (keahlian) dan *logia* (pengetahuan), serta dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun. Secara umum, teknologi mencerminkan kemampuan manusia dalam menciptakan dan mengembangkan peradaban. Menurut Martin dalam Syarif Hidayatullah, teknologi informasi mencakup perangkat komputer yang digunakan untuk memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi (Syarif Hidayatullah, 2021).

TIK berkembang melalui tiga elemen utama: perangkat keras (seperti *monitor*, *keyboard*, dan *mouse*), perangkat lunak (sistem operasi, bahasa pemrograman, dan aplikasi), serta manusia (pengguna dan pengelola sistem). Ketiganya saling melengkapi untuk mendukung efektivitas sistem teknologi informasi. Tafsir M. Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat ini bukan hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk seluruh umat. Membaca dalam konteks ini meliputi memahami teks tertulis hingga menelaah fenomena alam. Dengan demikian, penguasaan teknologi merupakan bagian dari pelaksanaan perintah Allah dalam menggali ilmu pengetahuan yang bermanfaat (M. Quraish Shihab, 1992).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana target yang

ditetapkan baik kuantitas, kualitas, maupun waktu tercapai secara optimal. Dalam konteks PAI, Zakiyah Drajat menyatakan bahwa PAI adalah bimbingan agar siswa memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk kepribadian islami peserta didik melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama (Irwan, Jasa Tarigan, 2017). Integrasi TIK menuntut guru PAI untuk tidak sekadar “menguasai alat”, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang bermakna. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran kolaboratif, interaktif, dan berorientasi nilai Islami.

Penggunaan TIK dalam PAI telah disesuaikan dengan karakteristik materi yang mengutamakan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Oleh karena itu, teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk mendukung aspek kognitif, tetapi juga untuk memperkuat dimensi afektif dan karakter siswa melalui interaksi digital yang mendalam. Ruang lingkungannya meliputi hubungan manusia dengan Allah, sesama, diri sendiri, serta lingkungan sekitar. Target utamanya adalah menjadikan siswa taat beribadah, mampu membaca Al-Qur’an, berakhlak mulia, dan memahami pelajaran secara mendalam (Abd Aziz, 2010). Namun demikian, hasil belajar kognitif ini sangat bergantung pada kualitas sumber belajar digital yang digunakan. Oleh karena itu, pengawasan dan pemilihan konten yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa siswa menerima informasi yang valid dan relevan dengan kurikulum PAI yang berlaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga membentuk pola pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Integrasi TIK telah memperkuat tiga aspek utama dalam pembelajaran PAI, yaitu: peningkatan akses terhadap sumber belajar, peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, serta mendorong ekspresi kreatif siswa dalam menyampaikan pemahaman nilai-nilai keislaman. Model ini merupakan kontribusi konseptual baru dalam studi integrasi TIK dengan pendidikan agama, terutama dalam konteks sekolah menengah di daerah non-perkotaan. Dengan demikian, model ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi yang inklusif dan aplikatif, sekaligus menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

REFERENCES

- Al-Fadil, M., & Lismawati. (2024). "Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 11(3).
- Amelia, A. (2024). "Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1).
- Asfiati. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, A. (2010). *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriyah. (2021). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. 27(1).
- Harahap, A. (2023). "Efektivitas Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan*. 12(1).
- Hidayat, A. (2019). *Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayatullah, S. (2021). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: TareBooks. Irwan & Tarigan, J. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Munir. (2020). *Pembelajaran Digital di Era Disrupsi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, M. F. (2019). *Teknologi dan Pendidikan Islam di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S., & Setiawan, R. (2020). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah: Antara Harapan dan Tantangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pito, A. H. (2021). "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. 6(2).
- Rangkuti, A. N. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Santoso, B. (2023). "Integrasi TIK dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam Digital*. 4(1).
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahid, M. (2022). "Konstruksi Pemikiran Pendidikan Islam dan Teknologi," *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 10(2)

Wulandari, P., & Sari, D. (2021). "Implementasi TIK dalam Pembelajaran Sekolah Menengah." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 15(2).